

BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan tradisional (kebanyakan) sarasanya adalah pengembangan dan penguasaan materi yang hanya menekan ada satu aspek saja yaitu aspek kognitif tanpa memperhatikan aspek lainya seperti aspek afektif dan psikomotorik. Tingkat keberhasilan suatu proses pendidikan terlihat setelah ada perubahan perilaku yang terjadi di dalam dan sepanjang kehidupan. Konsep pendidikan yang dianut di dalam Negara kita adalah konsep pendidikan sepanjang hayat (life long education). Hal ini sejalan dengan kewajiban setiap manusia untuk belajar sejak di lahirkan sampai akhir hayat.

Kemampuan dan kemampuan membaca merupakan faktor yang amat penting dalam proses belajar, seperti halnya mempelajari al-Qur'an, karena kemampuan al-Qur'an dapat memberikan pengaruh baik terhadap diri seseorang jika di lakukan dengan sungguh-sungguh dan menggunakan metode yang baik yang bisa membuat anak mencintai al-Qur'an. Mengajarkan al-Qur'an dengan cara yang baik tidak hanya membuat anak menjadi cinta terhadap al-Qur'an tetapi juga meningkatkan kemampuan anak untuk membaca dan memahami al-Qur'an. Dari sini kemudian terbentuk kebiasaan baik anak bahwa membaca ataupun menghafal al-Qur'an adalah kewajiban utamanya yang mulia. Oleh karena itu perlu di tumbuhkan kecintaan terhadap al-Qur'an sebelum memulai membaca ataupun menghafalnya

sampai menyadari cinta terhadap al-Qur'an tidak akan menumbuhkan apa-apa. Sebaliknya bahwa mencintai al-Qur'an bersamaan dengan menghafalnya, akan membentuk perilaku mulia dan beradab pada anak. Karena Rasulullah SAW bersabda: "Sebaik-baik kamu adalah orang belajar Al-qur'an dan mengajarkannya" (HR. Bukhari).

Anak-anak harus mengetahui bahwa Al-Qur'an adalah sumber petunjuk dalam menuju kemuliaan hidup, sebagaimana firman Allah SWT. :

وَلَقَدْ جِئْتَهُمْ بِكِتَابٍ فَصَّلْنَاهُ عَلَىٰ عِلْمٍ هُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

"Dan sesungguhnya Kami telah mendatangkan sebuah Kitab (Al-Qur'an) kepada mereka yang Kami telah menjelaskannya atas dasar pengetahuan Kami; menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman." (al-Araf: 52)

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan ketertarikan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat seperti yang dipahami dan di pakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi prestasi pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu. Siswa yang senang siswa yang menaruh minat besar terhadap mata pelajaran matematika. Siswa memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa yang lain. Kemudian, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi matematika memungkinkan siswa untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

Guru dalam kaitan ini seyogyanya berusaha membangkitkan minat dan motivasi untuk menguasai pengetahuan yang terkandung dalam bidang studinya. Prestasi belajar siswa di MI PUI Cikuman Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis kurang bagus tetapi minat dan motivasi belajar siswa sudah termasuk baik dilihat dari hasil akreditasi dan kelayakan mengajar, dari permasalahan di atas timbul pertanyaan apakah pengaruh minat dan motivasi belajar siswa yang baik berhubungan dengan prestasi belajar ?

Dari permasalahan di atas, penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul : **"Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Siswa Kebangsaan Terhadap Prestasi Belajar pada Pengajaran Al-Qur'an Hadist"** (Penelitian di MI PUI Cikuman Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis).

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Minat dan motivasi belajar siswa mempengaruhi prestasi belajar siswa. Contohnya siswa yang tidak semangat belajar membuat tidak berkembang dan prestasi belajar siswa kurang. Minat dan motivasi belajar siswa akan tumbuh secara alami, melainkan memerlukan pembinaan yang sesuai agar dapat tumbuh, tetapi bagaimana guru merencanakan pembinaannya agar siswa minat dalam belajar Al-Qur'an Hadist dan hasil belajarnya yang baik, identifikasi dari masalahnya:

a. Permasalahan guru tentang minat dan motivasi siswa kurang

- b. Prestasi belajar siswa pada pelajaran Al-Qur'an Hadist kurang
- c. Kondisi pembelajaran tidak seperti apa yang diharapkan Siswa tidak fokus pada pelajaran karena malas belajar.

2. Batasan Masalah

Sehubungan dengan luasnya ruang lingkup permasalahan dalam penelitian, maka penulis menentukan batasan masalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya minat dan motivasi siswa pada pelajaran Al-Qur'an Hadist
- b. Pembelajaran tidak menyenangkan
- c. Prestasi siswa pada pelajaran Al-Qur'an Hadis di MI PUI Cikuman Kecamatan Banjarsari kurang baik

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana minat dan motivasi belajar siswa di MI PUI Cikuman Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis ?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa pada pelajaran al-Qur'an Hadist di MI PUI Cikuman Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis ?
3. Seberapa besar pengaruh minat dan motivasi belajar siswa hubungannya dengan prestasi belajar pada pengajaran al-Qur'an Hadist di MI PUI Cikuman Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis ?

B. Tujuan Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah, maka harus di tentukan tujuan penelitian. Adapun yang menjadi tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui minat dan motivasi belajar siswa di MI PUI Cikuman.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada pengajaran Al-Qur'an Hadist.
3. Untuk mengetahui pengaruh minat dan motivasi belajar siswa hubungannya dengan prestasi belajar pada pengajaran Al-Qur'an Hadist.

C. Manfaat Penelitian

Berkaitan dengan tujuan yang telah di uraikan di atas, hasil dari kegiatan ini diharapkan akan memiliki manfaat dalam uraian berikut ini:

1. Mengetahui minat dan motivasi belajar siswa.
2. Mengetahui pemahaman terhadap materi pelajaran.
3. Mengetahui bahan kajian dalam upaya peningkatan prestasi belajar.
4. Mengetahui pengalaman dan pengetahuan penulis dalam minat dan motivasi belajar siswa di MI PUI Cikuman, sehingga pengetahuan penulis bertambah.
5. Mengetahui hubungan minat dan motivasi belajar hubungannya dengan prestasi belajar Al-Qur'an Hadis.

6. Memberikan sumbangan pemikiran kepada MI PUI Cikuman Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis, terutama mengenai minat dan motivasi dalam meningkatkan prestasi siswa pada pelajaran al-Qur'an Hadis.

E. Landasan Teori

Minat dalam belajar merupakan upaya agar anak termotivasi dan berprestasi. Oleh karena itu, motivasi siswa mempunyai peranan dan fungsi tertentu dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar.

"Mengembangkan minat siswa berarti menunjukkan kepada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi terhadap dirinya, melayani tujuan-tujuannya memuaskan kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggap penting, bila siswa melihat hasil pengalaman belajar akan membawa dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat mempelajari objek tersebut" (Slamanto, 1991 : 183)

Minat timbul atau muncul tidak secara tiba-tiba melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja dengan kata lain, minat dapat menjadi penyebab kegiatan dan penyebab partisipasi dalam kegiatan.

Minat ini besar pengaruhnya terhadap belajar, karena minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan keaktifan siswa yang dipelajari. Bila sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada yang dipelajari tidak ada daya tarik baginya. Oleh karena itu untuk mengatasi siswa yang kurang minat dalam belajar, guru harus berusaha bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu mau belajar dan ingin terus belajar. Dalam artian menciptakan siswa yang

mempunyai minat belajar yang besar, mungkin dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik, salah satunya adalah mengembangkan variasi dalam gaya belajar.

Selain minat, motivasi juga merupakan salah satu faktor yang penting dan menentukan dalam prestasi belajar. Keberhasilan pendidikan dalam mencapai tujuan kepada siswa untuk lebih semangat belajar.

Motivasi merupakan faktor penggerak yang melatarbelakangi perilaku, orang yang memiliki motivasi kuat cenderung akan melipatgandakan usahanya. Sebaliknya orang yang motivasinya lemah akan kurang semangat menjalankan usahanya. (Hasibuan Melayu, S.P, 1994 : 16).

Strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sebagai berikut :

1. Memberi angka/nilai.

Angka yang dimaksud adalah symbol atau nilai hasil aktivitas belajar siswa. Angka yang diberikan kepada siswa biasanya bervariasi sesuai hasil ulangan alangan atau tugas yang telah mereka peroleh dari hasil penilaian guru, angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada siswa untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Hadiah.

Dalam kegiatan belajar mengajar guru dapat memberikan hadiah berupa apa saja kepada siswa yang berprestasi dalam menyelesaikan tugas, benar menjawab pertanyaan yang diberikan, dapat meningkatkan disiplin belajar dan sebagainya. Hadiah berupa benda seperti buku tulis, pena,

pensil, penggaris, penghapus dan sebagainya dapat dimanfaatkan untuk kepentingan belajar siswa. Dengan begitu maka siswa akan merasa bangga karena hasil kerjanya dihargai dalam bentuk materi. Hal itu juga menjadi dorongan bagi siswa lainnya untuk selalu bersaing dalam belajar.

3. Pujian.

Pujian adalah alat motivasi yang positif setiap orang senang dipuji, baik tua ataupun muda, bahkan anak-anak pun senang dipuji atas sesuatu pekerjaan yang telah selesai dikerjakan dengan baik. Orang yang dipuji merasa bangga karena hasil belajar atau kerjanya mendapat pujian dari orang lain. Kata-kata seperti "kerjamu bagus", "kamu cerdas", "kerjamu rapi", dan sebagainya adalah sejumlah kata-kata yang biasa digunakan oleh orang lain untuk memuji orang-orang tertentu yang dianggap berprestasi. Guru dapat memakai pujian untuk menyenangkan perasaan siswa. Pujian dapat berfungsi untuk menggairahkan motivasi belajar siswa dalam proses belajar berlangsung.

4. Gerakan tubuh.

Gerakan tubuh dalam membentuk mimik yang cerah, dengan senyum, mengangguk, acungan jempol, tepuk tangan, geleng-geleng kepala, menaikkan bahu, menaikkan tangan dan lain-lain adalah sejumlah gerakan fisik yang dapat membangkitkan gairah belajar siswa, sehingga proses belajar dan hasil atau prestasi siswa lebih menyenangkan. Hal ini terjadi karena interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa serius untuk mencapai tujuan pengajaran.

5. Memberi tugas.

Memberi tugas menghafal sangat diperlukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam menghafal al-Qur'an atau pun hadis.

6. Hukuman.

Hukuman adalah perlakuan yang negative, tetapi diperlukan dalam pendidikan. Hukuman yang dimaksud adalah hukuman yang bersifat mendidik kesalahan siswa karena melanggar disiplin dapat diberikan hukuman berupa mencatat bahan pelajaran yang ketinggalan atau apa saja yang sifatnya mendidik. Dalam proses belajar mengajar siswa yang membuat keributan dapat diberikan sanksi untuk menjelaskan kembali pelajaran yang baru saja dijelaskan oleh guru. Sanksi segera dilakukan jangan ditunda, karena tujuannya untuk mendapat pelajaran yang baru saja dijelaskan.

G. Kerangka Pemikiran dan Paradigma

Kesulitan dalam belajar termasuk istilah baru dalam bidang pendidikan. Anak-anak yang mengalami kesulitan dalam belajar sebenarnya mereka sama dengan anak-anak yang lain, atau bahkan mempunyai *Intelektual Quotient (IQ)* yang tinggi, mereka tidak menderita gangguan pendengaran maupun penglihatan, mereka juga tidak menderita gangguan gerakan dan lain-lain, tetapi mereka mengeluh bahwa mereka sulit mendapatkan keterampilan mendengar, membaca, menulis, mengeja dan melakukan proses menghitung.